UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Rencana Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) di Lapangan Sembego, Kabupaten Sleman
Muhammad Ridhwan Arbima Saputra, Ir. Agam Marsoyo, M.Sc. Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Perencanaan RBRA Sembego dilatarbelakangi oleh belum tersedianya Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) yang aman dan terstandar di Kalurahan Maguwoharjo. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan ruang bermain anak, khususnya usia di bawah 10 tahun, dengan ketersediaan fasilitas yang mendukung aspek keselamatan, kenyamanan, dan perkembangan anak. Selain itu, belum adanya pengaturan ruang yang mengakomodasi interaksi antara anak dan pendamping menyebabkan pemanfaatan ruang publik belum optimal. Oleh karena itu, perencanaan ini bertujuan untuk merancang ruang bermain ramah anak yang aman bagi anak usia di bawah 10 tahun berdasarkan standar SNI 9169:2023, dengan pendekatan konsep *intergenerational park* yang mendorong interaksi antara anak dan pendamping (orang tua atau wali).

Metode yang digunakan dalam perencanaan ini berfokus pada pengembangan alternatif rencana melalui pendekatan *SCAMPER* (*Substitute, Combine, Adapt, Modify, Put to another use, Eliminate, Reverse*) untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan desain secara kreatif dan sistematis. Alternatif-alternatif yang dihasilkan kemudian dievaluasi menggunakan metode *performance matrix*, yang membandingkan setiap alternatif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk menentukan rencana yang paling optimal. Pendekatan ini memungkinkan proses perencanaan tetap terstruktur sekaligus fleksibel dalam menghasilkan solusi desain yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Hasil perencanaan diwujudkan dalam konsep “Sembego Play Park: Intergenerational Learning Park” yang menempatkan anak sebagai pusat aktivitas dalam ruang bermain edukatif berbasis pengalaman. RBRA Sembego dirancang menjadi sembilan zona terintegrasi dengan penekanan pada visibilitas, kemudahan pengawasan, serta keterlibatan pendamping. Perencanaan ini didukung oleh elemen edukatif dan ruang komunal untuk mendorong interaksi lintas generasi dalam satu kesatuan ruang yang aman dan terstruktur.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Rencana Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) di Lapangan Sembego, Kabupaten Sleman
Muhammad Ridhwan Arbima Saputra, Ir. Agam Marsoyo, M.Sc. Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The planning of Sembego Child-Friendly Play Space (RBRA) was motivated by the absence of a safe and standardized RBRA in Kalurahan Maguwoharjo. This condition indicated a gap between the need for children's play spaces, particularly for those under 10 years old, and the availability of facilities that supported aspects of safety, comfort, and child development. In addition, the absence of spatial arrangements that accommodated interaction between children and their companions caused the use of public space to remain suboptimal. Therefore, this planning aimed to design a safe child-friendly play space for children under 10 years old based on SNI 9169:2023 standards, using an intergenerational park approach that encouraged interaction between children and their companions (parents or guardians).

The method used in this planning focused on developing planning alternatives through the SCAMPER approach (Substitute, Combine, Adapt, Modify, Put to Another Use, Eliminate, Reverse) to explore various design possibilities creatively and systematically. The resulting alternatives were then evaluated using the performance matrix method, which compared each alternative based on predetermined criteria to determine the most optimal plan. This approach allowed the planning process to remain structured while also being flexible in producing design solutions that suited user needs.

The planning result was realized through the concept of "Sembego Play Park: Intergenerational Learning Park," which positioned children as the center of activity within an experiential educational play space. Sembego RBRA was designed into nine integrated zones with an emphasis on visibility, ease of supervision, and companion involvement. The planning was also supported by educational elements and communal spaces to encourage intergenerational interaction within a safe and structured environment.